

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PAPUA TV DI JAYAPUA

Risky Novan Ngutra<sup>1</sup>

[gikinovan@yahoo.com](mailto:gikinovan@yahoo.com)

Elsyan Rienette Marlissa<sup>2</sup>

[elsyan\\_marlissa@yahoo.com](mailto:elsyan_marlissa@yahoo.com)

### Abstract

*Research Objective to find out how much capital capability of PT.Papua TV. Jayapura., How much management ability of PT.Papua TV. Jayapura. How much acceptance ability of PT. Papua TV. Jayapura. How much Comparison of Operational Cost to Operating Income (BOPO) from PT.Papua TV. Jayapura. And How much Loan to Deposit Ratio (LDR) from PT.Papua TV. Jayapura.*

*The method used is Camel model analysis using data of period 2010-2013. TV Health Level Analysis Results. Papua based on Camel Model that is (1). Capital Adequacy Ratio (CAR) approach for 2011 through 2013 Healthy Capital of Papua TV Capital (2) Net Profit Margin (NPM) approach, 2011 to 2013 Healthy Papua TV financial management (3) Return on Asset (ROA) , the financial condition of Papua TV in 2013 is healthy because the assets in question are still greater than the profit. (4) The Operational Cost Approach to Operational Income BOPO.Tahun 2013 BOPO Papua TV is 332.6 bigger than 95.92% which means the operational cost (5) Loan to Deposit Ratio (LDR) explains that the financial condition of Papua TV can not be measured healthy category or unhealthy because of PT. Papua TV is not a BUMD engaged in credit so that for LDR analysis can not be measured.*

**Keywords:** *Financial performance, capital capability, management, revenue, and Operating Income*

### PENDAHULUAN

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) penting untuk dianalisis karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen di segala aspek. Apabila BUMD memiliki kinerja yang buruk, maka hal tersebut harus segera diatasi untuk menghindarkan BUMD dari kebangkrutan. Keinginan pemerintah Provinsi Papua dengan menempatkan BUMD sebagai salah satu asset yang akan dimanfaatkan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah, berbagai langkah dan upaya menempatkan BUMD sebagai institusi yang berpeluang menjadi kontributor terdepan untuk menyumbang perekonomian maupun PAD bagi daerah yakni melalui penempatan dana oleh pemerintah pada lembaga bisnis yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah,

---

<sup>1</sup> Staf Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup> Staf Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Cenderawasih

tentu dengan penempatan dana ini akan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang dapat menciptakan nilai tambah, kesempatan kerja, dan devisa.

PT Televisi Mandiri Papua (PT. Papua TV) berdiri sebagai sebuah perusahaan yang merupakan lembaga penyelenggara siaran televisi lokal yang menasional diawali oleh sebuah gagasan dan kesungguhan untuk membangun sumber daya manusia di tanah Papua melalui media audio visual, tepatnya Media Televisi. Dengan perencanaan pembangunan sistem jaringan stasiun televisi yang kuat yang dapat memungkinkan maksimalisasi pancaran jangkauan siar yang seluas-luasnya hingga ke setiap jengkal kawasan yang ada di Tanah Air melalui tayangan-tayangan yang bermutu dan layak untuk disaksikan. Hasil laporan keuangan selama tiga tahun terakhir PT. Papua TV (BUMD) memiliki pertumbuhan laba usaha yang cukup berfluktuasi dimana tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,6%, kemudian ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,26 %.

Namun demikian dalam perkembangannya BUMD justru menjadi salah satu masalah keuangan daerah. Tidak hanya gagal menjadi sumber penerimaan, bahkan BUMD dapat membebani keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan Setyawan dan Riyardi, memberikan temuan-temuan menarik terkait dengan kinerja BUMD. BUMD di beberapa kota di Jawa Tengah ternyata tidak efisien dalam operasionalnya. Sumbangan yang mereka berikan terhadap APBD tidak sebanding dengan aset yang dimiliki. rata-rata sumbangan BUMD di Indonesia terhadap PAD kurang dari 1 % (persen).

Dari alasan tersebut maka penelitian ini akan menganalisis Kinerja Keuangan PT.Papua TV (BUMD) di Jayapura, dengan menggunakan Kriteria Tingkat Kesehatan Perusahaan khususnya PT.Papua TV (BUMD) di Jayapura dapat dirumuskan Rumusan Masalah pokok: 1) Berapa besar kemampuan permodalan dari PT Papua TV Jayapura? 2) Berapa besar kemampuan manajemen dari PT Papua TV Jayapura? 3) Berapa besar kemampuan penerimaan dari PT Papua TV Jayapura? 4) Berapa besar Perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari PT Papua TV Jayapura? 5) Berapa besar Loan to Deposit Ratio (LDR) dari PT Papua TV Jayapura.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Objek Penelitian.**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Papua TV yang berbadan hukum PT di Indonesia, yaitu Pada PT. Papua TV Jayapura

Provinsi Papua dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

**2. Jenis dan Sumber Data.**  
**a. Jenis Data Sekunder**

Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni data yang dikumpulkan melalui survei secara langsung dari responden (Pimpinan PT. Papua TV Jayapura), Data Sekunder adalah data historis atau dokumen yang dihimpun atau diperoleh terutama dari PT. Papua TV Jayapura yang terkait dan dianggap relevan.

**3. Metode Analisis Data :**

Mengukur Rasio Keuangan BUMD khususnya PT. Papua TV , Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

**a. Analisis Rasio Keuangan**

Kriteria Kesehatan BUMD yaitu PT. Papua TV

**Tabel.1 Kriteria Tingkat Kesehatan PT.Papua TV**

Faktor	Rasio	Kategori			
		Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Capital	CAR	>8,1%	6,6%-<8,1%	5,1%-<6,6%	<5,1%
Asset Quality	RORA	<15,5%	-	-	>15,5%
Management	NPM	>1%	-	-	<1%
Earnings	ROA	>1,215%	0,99%-<1,215%	0,765% - <0,99%	<0,765%
	BOPO	<93,5%	94,7% - <93,5%	94,7% - <95,92%	>95,92%
Liquidity	LDR	<110%	-	-	>110%

Sumber : data diolah, 2016

- 1) Untuk kemampuan permodalan suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

- 2) Untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 3) Untuk mengetahui kemampuan penerimaan suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Return on Asset (ROA) dan Perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

- 4) Untuk mengetahui Perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 5) Untuk mengetahui Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Papua TV bukanlah BUMD yang bergerak dibidang perkreditan sehingga untuk analisis LDRnya tidak dapat di ukur.

Laporan keuangan selama tiga tahun terakhir PT. Papua TV memiliki pertumbuhan laba usaha yang cukup berfluktuasi dimana tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,6 %, kemudian ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,26 %. Ditahun 2012 laba usaha Papua TV mengalami peningkatan karena PT. Papua TV menjalin kerja sama dengan PT Freeport dimana pendanaan di bantu oleh PT Freeport., sedangkan di tahun 2013 Papua TV tidak dibantu lagi bahkan laba yang di peroleh defisit disebabkan karena harus membayar uang sewa kantor Papua TV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel. 2 Ikhtisar Keuangan PT. Papua TV**

Data Keuangan	Tahun		
	2011	2012	2013
<b>Laporan Neraca</b>			
Aktiva lancar	Rp. 2.726.106.267	Rp. 3.410.870.809	Rp. 2.233.290.973
Aktiva tetap	Rp. 2.588.019.138	Rp. 2.588.019.138	Rp. 2.588.019.138
Total aktiva	Rp. 5.314.125.405	Rp. 5.998.889.947	Rp. 4.821.310.111
Total kewajiban	Rp. 1.430.672.784	Rp. 1.743.302.849	Rp. 2.639.628.317
Modal	Rp. 3.883.452.621	Rp. 4.255.587.098	Rp. 2.181.681.794
Total pasiva	Rp. 5.314.125.450	Rp. 5.998.889.947	Rp. 4.821.310.111
<b>Laporan laba Rugi</b>			
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Penerimaan dari usaha pokok	Rp. 346.117.330	Rp. 1.866.749.164	Rp. 336.606.404
Total beban operasional			
Laba (rugi) bersih	Rp. 639.779.344 Rp. (293.662.014)	Rp. 810.356.115 Rp. 1.056.393.049	Rp. 1.118.413.647 Rp. (781.807.243)

Sumber : data diolah, 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kesehatan

Metode Analisis Data Untuk mengukur melakukan evaluasi keuangan BUMD khususnya Papua TV terhadap PAD Provinsi Papua Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

#### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kemampuan permodalan suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Capital Adequacy Ratio (CAR). Papua TV memiliki CAR yang cukup berfluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Nilai rata-rata CAR Papua TV pertahunnya Nilainya lebih besar dari 8,1% yang artinya bahwa Modal yang di peroleh dan Aktiva tertimbang yang diterima oleh Papua TV masih sebanding, dengan demikian dapat disimpulkan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 kondisi Permodalan Papua TV sehat.

**Tabel. 3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Modal	3.883.452.621	4.255.587.098	2.181.681.794
Aktiva tertimbang	5.314.125.405	5.998.889.947	4.821.310.111
CAR	73.08	70.94	45.25

Sumber: Data diolah, 2016

#### b. Net Profit Margin (NPM)

Kemampuan manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Net Profit Margin (NPM). Papua TV memiliki NPM yang cukup berfluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Nilai rata-rata NPM Papua TV pertahunnya besarnya lebih besar dari 1% yang artinya bahwa laba yang di peroleh dan pendapatan yang diterima oleh Papua TV masih sebanding, dengan demikian dapat disimpulkan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 manajemen keuangan Papua TV sehat.

**Tabel. 4 Net Profit Margin (NPM)**

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Laba(Rugi)	<b>(293.662.014)</b>	<b>1.056.393.049</b>	<b>(781.807.243)</b>
Pendapatan operasional	<b>298.715.223</b>	<b>1.866.749.164</b>	<b>336.606.404</b>
NPM	98.3	56.58	232.261

Sumber: Data diolah, 2016

#### c. Return on Asset (ROA)

Kemampuan penerimaan suatu perusahaan dapat diukur dengan pendekatan Return on Asset (ROA). Papua TV memiliki ROA yang cukup berfluktuasi. Di

tahun 2011 ROA Papua TV sebesar 5.53% yang artinya lebih besar dari 1.215% hal ini menjelaskan bahwa laba yang di peroleh sebesar 5% dari asset yang dimiliki oleh Papua TV dengan demikian dapat disimpulkan ditahun 2011 kondisi laporan keuangan Papua TV di tahun 2011 sehat karena asset yang dimiliki masih lebih besar dari perolehan laba.

**Tabel. 5 Return on Asset (ROA)**

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Laba(Rugi)	(293.662.014)	1.056.393.049	(781.807.243)
Rata-rata Total asset	5.314.125.405	5.998.889.947	4.821.310.111
ROA	5.53	17.61	16.22

Sumber: Data diolah, 2016

Di tahun 2012 ROA Papua TV sebesar 17.61% lebih besar dari 1,215% yang artinya perolehan laba sebesar 17.61 dari Total asset yang dimiliki dengan demikian kondisi keuangan Papua TV ditahun 2012 sehat karena asset yang dimiliki masih lebih besar dari perolehan laba.

Di tahun 2013 ROA Papua TV sebesar 16.22% lebih besar dari 1.215% yang artinya artinya perolehan laba sebesar 16.22% dari Total asset yang dimiliki dengan demikian kondisi keuangan Papua TV ditahun 2013 sehat karena asset yang dimiliki masih lebih besar dari perolehan laba.

**d. Perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Papua TV memiliki BOPO yang cukup berfluktuasi. Di tahun 2011 BOPO Papua TV sebesar 214.17 % yang artinya lebih besar dari 95,92% hal ini menjelaskan bahwa biaya operasional melebihi pendapatan dari operasional Papua TV dengan demikian dapat disimpulkan ditahun 2011 kondisi pendapatan Papua TV di tahun 2011 tidak sehat.

**Tabel 6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Beban operasional	639.779.344	810.356.115	1.118.413.647
Pendapatan Operasional	298.715.223	1.866.749.164	336.606.404
BOPO	214.17	43.41	332.26

Sumber: Data diolah, 2016

Di tahun 2012 BOPO Papua TV sebesar 43.41% lebih kecil dari 93,5% yang artinya penerimaan lebih besar dari biaya operasional dengan demikian kondisi pendapatan Papua TV ditahun 2012 sehat.

Di tahun 2013 BOPO Papua TV sebesar 332,6 lebih besar dari 95,92% yang artinya biaya operasional lebih besar dari pendapatan dengan demikian kondisi pendapatan Papua TV ditahun 2013 tidak sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan kinerja keuangan TV Papua sebagai salah satu BUMD milik pemerintah Provinsi Papua. Namun sangat disayangkan karena perkembangan BUMD ini justru menjadi salah satu sumber masalah keuangan daerah.

### 2. Saran

Dapat dilakukan dengan langkah atau tindakan memperbaiki kinerja perusahaan, diantaranya dengan (a) Mengatasi kelemahan internal yang diantaranya melalui penetapan kembali core business dan melikuidasi unit bisnis yang selalu rugi; (b) Memaksimalkan kekuatan internal, antara lain dengan cara mengkonsentrasikan bisnis pada usaha yang berprospek tinggi; (c) Mengatasi ancaman eksternal, seperti memperbaiki mutu produk dan jasa, meningkatkan kualitas SDM serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan tenaga pemasaran dalam mencari terobosan baru; dan (d) Memaksimalkan peluang eksternal, seperti upaya kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi.Irham. 2011“ *Analisis Laporan Keuangan*” . Alfabeta. CV. Bandung.
- Hanafi. Mamduh M.2004.“ *Manajemen Keuangan*”. Edisi 1.BPFE.Yogyakarta
- Hidayat. 1986.”Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Indriantoro.Nur & Bambang Supomo. 2002“ *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* “.Edisi Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim.2001“ *Kamus Istilah Akuntansi* “. Elex Media Komputindo. Jakarta. (terjemahan)
- Kuncoro, Mudrajat, 1997.“*Otonomi Daerah Dalam Transisi* ”. FE UGM, Yogyakarta
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, Jurnanl Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Nopember 2005.
- Mardiasono, 2002.“ *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Munawir. S. 2007. “ *Analisis Laporan Keuangan* “. Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Papua TV. 2015. Profil PT. Papua TV di Website Resmi PT. Papua TV 2015.
- Papua TV. 2015. Annual Report PT. Papua TV 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2001 Tentang *Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua*, Sekretariat Daerah Provinsi Papua, 2001;
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1998 tentang Bentuk Hukum BUMD
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13, Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah 2006. Depdagri RI.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59, Tahun 2007 tentang Pedoman Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah 2007. Depdagri RI.*
- Sucipto. 2003. “ *Penilaian Kinerja Keuangan* “. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2006. “ *Metode Penelitian Bisnis* “. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah.
- Wild, Jhon J., Subramanyam, Robert F., Helsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Alih Bahasa Dodo Suharto. Erlangga. Jakar